

**KOORDINASI PENGAWAS DAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN  
SUPERVISI PENDIDIKAN  
PADA SD NEGERI LAMPEUNEURUT KABUPATEN  
ACEH BESAR**

**Munawarah<sup>1</sup>, Nasir Usman<sup>2</sup>, Niswanto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>) Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2,3</sup>) Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111,  
Indonesia

Email: munawarahmukhtar@gmail.com

Diterima : 20/08/2015 Reviewer : 22/06/2016 Dipublish : 15/05/2017

**ABSTRACT:** *A good quality of education could be achieved through various factors and one of them is to create a good coordination and mutual understanding between the school-supervisor and principal in implementing the supervision of education. Such condition would lead to a more conducive teaching process, building a mutual understanding, meaningful and harmony between the two parties. The objective of this study is to know the coordination between school supervisors and principals in: (1) planning, (2) implementing, (3) carrying out the follow-up programs related to the supervision of education. The approach applied in this study was qualitative and descriptive methodologies. Data were collected and obtained through interviews, observation, and documentation studies. School-supervisor and principal of an elementary school (referred as SD Negeri in bahasa) in the Lampeuneurut area were applied as subjects. Results showed that: (1) a good coordination existed between the school-supervisor and principals by the planning of supervision program in education, including by the planning of various capacity building programs aiming to strengthen the teachers' capacity and professionalism. However, supervision programs have not yet been agreed with the vision, mission, and objectives of the involved school, (2) a diverse techniques in supervision program between the supervisor and principal were applied by the implementation, e.g. observation, personal and formal meetings. However, these were acknowledged as insufficient and ineffective, especially the time was presumed as the most limiting factor by the guidance and supervision among teachers, (3) the follow-up programs were planned and carried out in two ways: (i) direct feedback in a formal meeting involving individual teacher and supervisor, or (ii) indirect ways e.g. general meeting with the whole school staff. However, the supervision results had not yet been programmed in systematically and details. Thus, there had been no formal documentation regarding the follow-up programs based on the previous supervision.*

**Keywords:** *Coordination, Supervisor and Educational Supervision*

**ABSTRAK:** Pendidikan bermutu tercipta apabila koordinasi pengawas dan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan dilakukan secara harmonis, maka akan tercipta suasana proses belajar mengajar yang bermakna dan menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui koordinasi pengawas dan kepala sekolah dalam: (1) Menyusun program supervisi pendidikan; (2) Implementasi program supervisi pendidikan dan (3) Melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengawas dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengawas dan kepala SD Negeri Lampeuneurut telah menunjukkan koordinasi yang baik dalam menyusun program supervisi pendidikan, program supervisi pendidikan berisi kegiatan peningkatan kompetensi profesionalisme guru, namun program supervisi masih kurang mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah binaan. (2) Koordinasi pengawas dan kepala sekolah dalam implementasi supervisi dilakukan sesuai dengan program supervisi melalui teknik supervisi yaitu: observasi, pertemuan pribadi dan rapat, akan tetapi waktu yang tersedia dalam pembinaan dan bimbingan guru masih belum merata serta efektif; (3) Koordinasi pengawas dan kepala sekolah dalam tindak lanjut hasil implementasi supervisi pendidikan dilakukan dengan cara langsung memberikan umpan balik melalui pertemuan individu guru yang disupervisi dan secara tidak langsung melalui rapat dengan staf sekolah, namun demikian hasil supervisi tidak terprogram dan terperinci. Dokumentasi hasil laporan tindak lanjut supervisi pendidikan tidak ada.

**Kata Kunci:** Koordinasi, Pengawas dan Supervisi Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah pada dasarnya ditentukan oleh tiga unsur yang paling bersinergi, yaitu: guru, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan. Namun juga menjadi faktor kunci dalam penyelenggaraan pendidikan adalah peran guru sebagai disainer utama dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah merupakan jabatan profesional. Ia menyanggah tugas mencerdaskan anak bangsa di sekolah pada kegiatan akademik yang disebut pembelajaran.

Berbagai kendala dan tantangan semakin kompleks dalam pendidikan seiring daya kritis, tuntutan dan harapan masyarakat terhadap akses, mutu, dan relevansi pendidikan yang semakin besar daya persaingan dan kompetensi. Hal ini tentu tidak dapat dihadapi guru sendiri harus membutuhkan pengawas dan kepala sekolah sebagai mitra guru di sekolah untuk membantu guru dalam menguraikan dan menyelesaikan berbagai persoalan.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas dan kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Menurut Mulyasa (2013) bahwa: "supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi, dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajar".

Kondisi sekarang masih jauh dari harapan banyak pengawas tidak dipilih melalui hasil seleksi tetapi hanya dilihat dari masa kerja. Bahkan pejabat struktural yang akan pensiun juga dialih fungsikan menjadi pengawas. Akibatnya apabila pengawas ke sekolah binaan maka yang terjadi adalah lebih mencari-cari kesalahan yang terdapat pada guru dan kepala sekolah, sehingga datangnya pengawas sekolah seperti datangnya tim inspeksi untuk mengetahui tingkat disiplin guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Sagala (2011) bahwa: "Kondisi ideal pengawas sekolah dapat menjadi inspirator bagi guru untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan tugas mengajar".

Bagi kepala sekolah, kehadiran pengawas sekolah menjadi mitra sejati untuk meningkatkan kualitas manajerial dan kualitas akademik di sekolah. Peran pengawas di sekolah untuk membekali kepala sekolah dengan pengetahuan, ketrampilan dan komitmen terhadap tugas

pengelolaan sekolah.

Fungsi pengawas sekolah adalah membekali kepala sekolah dengan kemampuan, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah belum diarahkan secara efektif kepada sekolah sasaran, kegiatan mereka hanya melaksanakan supervisi rutin karena tuntutan jabatan. Tugas yang dilaksanakan di sekolah binaan lebih terfokus pada kelengkapan administrasi pembelajaran saja

Melaksanakan supervisi pendidikan, pengawas perlu berkerjasama dengan kepala sekolah untuk memberi pembinaan dan bimbingan terhadap guru di kelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, pokok rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah koordinasi pengawas dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan pada SD Negeri Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar.

## MOTED PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) bahwa penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Lampeuneurut. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2015. Menurut pendapat Musfiqon (2012) subjek penelitian ada pada peneliti, tetapi harus dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu: "(1) kompetensi subjek penelitian; (2) keahlian, pengetahuan, dan pengalaman subjek penelitian; (3) kesesuaian masalah penelitian; dan (4) informan tidak berlaku tetapi, jika ada yang lebih kompeten bisa diganti".

Untuk mengetahui koordinasi pengawas dengan kepala sekolah dalam menyusun rencana program supervisi guru di kelas pada

SD Negeri Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar, sangat tepat digunakan metode kualitatif. Di samping itu penulis ingin mengkaji, mengetahui dan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan serta data-data yang dikemukakan akan didukung oleh teori-teori para ahli melalui kajian pustaka agar hasil yang didapat dari lapangan dapat dianalisis secara teoritis.

Subjek dalam penelitian adalah pengawas, kepala sekolah dan guru kelas 1 sampai kelas 6. Teknik pengumpulan data senada dengan Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu: "pengumpulan data natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi".

Menurut Usman dan Akbar (2009) bahwa: "Dalam dunia ilmiah dikenal semboyan: "Yakinkanlah orang secara logis dengan kerangka teoritis dan kerangka berpikir, serta buktikanlah secara empiris dengan pengumpulan data yang relevan". Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi (*observation*), wawancara (*interview*), angket (*questionary*), dan dokumentasi (*documentation*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Koordinasi Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi Pendidikan di SD Negeri Lampeuneurut.***

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengawas dan kepala SD Negeri Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar diperoleh bahwa, semua pengawas dan kepala sekolah menyusun program kegiatan supervisi untuk pembinaan guru. Penyusunan program supervisi pendidikan yang disusun kepala sekolah disesuaikan dengan program pengawas sekolah, agar ada korelasi antara program yang disusun oleh pengawas dan kepala sekolah..

Hasil pengamatan peneliti di sekolah, program supervisi pendidikan sebagian belum mengacu kepada visi, misi dan tujuan di SD Negeri Lampeuneurut. Rancangan program bersifat umum, belum mencerminkan kondisi internal dan kemampuan sekolah untuk mengidentifikasi tujuan dan strategi sekarang. Sehingga belum terlihat menyusun prioritas

program sekolah secara terukur dan sistematis, sehingga kemajuan atau kemundurannya dari tahun ke tahun tidak dapat terlihat.

### ***Koordinasi Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Implementasi Program Supervisi Pendidikan di SD Negeri Lampeuneurut.***

Pembinaan guru-guru SD Negeri Lampeuneurut selama ini dilakukan melalui 3 (tiga) cara yaitu kunjungan kelas melalui observasi, pertemuan pribadi, dan rapat. Namun, hasil observasi penelitian di sekolah, juga masih ada pertemuan pribadi yang dilakukan hanya kepada guru-guru yang kelasnya telah dikunjungi oleh pengawas atau kepala sekolah saja. Akan tetapi, sebagian guru ada yang bertanya kepada guru yang telah diberi bimbingan individu dari pengawas atau kepala sekolah melalui pertemuan pribadi.

### ***Koordinasi Pengawas dan Kepala sekolah dalam Tindak Lanjut Implementasi Supervisi Pendidikan di SD Negeri Lampeuneurut.***

Hasil supervisi dapat dijadikan sebagai bahan pembinaan guru yang harus ditingkatkan untuk memenuhi keempat kompetensi. Kelebihan dan kekurangan yang diperoleh dari kegiatan supervisi yang ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi profesionalisme guru.

Hasil wawancara peneliti bahwa adanya tindak lanjut yang dilakukan dari hasil supervisi pendidikan pada tiap-tiap kelas. Hasil berupa kelebihan dan kekurangan guru pada proses belajar mengajar. Apa saja yang perlu dilakukan perbaikan atau ditingkatkan, guru mana yang perlu dibina dan lainnya.

Namun, hasil pengamatan belum semua berjalan sesuai program. Pembuktiannya masih banyak perangkat pembelajaran yang tidak dilengkapi. Semua kekurangan tersebut bisa tertutupi oleh kemamuan guru-guru yang lain yang sudah semakin sadar untuk maju.

## PEMBAHASAN

### ***Koordinasi Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi Pendidikan di SD Negeri Lampeuneurut.***

Program supervisi disusun oleh pengawas dan kepala sekolah secara bersama merupakan rangkaian kegiatan pengawas yang dilaksanakan pada satu semester atau satu tahun. Menurut Repina (2012) mengemukakan bahwa:

”Program yang disusun bertujuan agar kegiatan supervisi pengawas dan kepala sekolah dilaksanakan secara efektif. Program yang disusun terarah, jelas, dan berkesinambungan dengan kegiatan supervisi yang telah dilakukan pada periode sebelumnya”.

Program supervisi merupakan usaha pembinaan yang dilakukan oleh supervisor untuk perbaikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

***Koordinasi Pengawas dan Kepala sekolah dalam Tindak Lanjut Implementasi Supervisi Pendidikan di SD Negeri Lampeuneurut.***

Pelaksanaan supervisi pendidikan bisa terlaksana dengan baik apabila dilakukan berdasarkan program yang telah disusun. Dengan adanya program supervisi pendidikan kerja supervisor lebih terarah dan memiliki sasaran serta target yang jelas.

Muslim (2013) mengemukakan bahwa: “untuk menjalankan tugas secara efektif, supervisor pengajaran diharapkan dapat memilih teknik-teknik supervisi yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai”. Kepala sekolah harus memahami tindakan yang perlu dilakukann dalam memberikan bantuan professional kepada guru. Menurut Usman (2009) bahwa: ”Kompetensi profesional guru dilihat dari aspek profesi telah menggambarkan adanya kemampuan guru dalam membuat satuan pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penguasaan landasan-landasan pendidikan, pengelolaan proses belajar mengajar dan sampai evaluasi pengajaran”.

***Koordinasi Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Implementasi Program Supervisi Pendidikan di SD Negeri Lampeuneurut***

Koordinasi pengawas dan kepala sekolah dalam menindak lanjuti pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap guru-guru yang disupervisi dilakukan dengan cara bersama-sama. Menurut Priansa dan Rismi (2014) bahwa: “hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru”. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan; teguran yang bersifat mendidik.

Laporan tindak lanjut supervisi pendidikan merupakan salah satu evaluasi dan bukti masukan untuk menyusun program

supervisi pendidikan selanjutnya. Catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan ketrampilan mengajar guru untuk yang akan datang. Menurut Harun (2009) bahwa: ”Setiap tahapan pokok bahasan, semesteran, dan tahunan, harus selalu dilaksanakan evaluasi terhadap program pendidikan, untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan kurikuler khususnya yang telah siap dan dicapai oleh satuan pendidikan”

**KESIMPULAN**

1. Koordinasi pengawas dan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan dilakukan melalui rapat. Isi program supervisi pendidikan lebih fokus pada masukan hasil supervisi sebelumnya, dan visi misi dan tujuan sekolah. Namun, isi program supervisi sebagian disama ratakan dengan sekolah binaan yang masih jauh tertinggal dari sekolah inti.
2. Koordinasi pengawas dan kepala sekolah dalam implementasi program supervisi pendidikan di SD Negeri Lampeuneurut sudah dilaksana dengan teknik, namun setiap kegiatan pada program supervisi tidak semua terlaksana terkendala dengan kesibukan kepala sekolah, dan seorang pengawas membina banyak sekolah.
3. Koordinasi pengawas dan kepala sekolah dalam melaksanakan tindak lanjut implementasi supervisi secara langsung yaitu langsung memberi penguatan kepada guru yang bersangkutan. Tindak lanjut secara tidak langsung yaitu supervisor melakukan pertemuan melalui rapat. Tetapi program tindak lanjut belum dituangkan dalam bentuk laporan, hasilnya tidak terprogram dan terperinci.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur tak terhingga kepada Allah SWT sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta saya ucapkan terima kasih terutama kepada Prof. Dr. Nasir Usman, M. Pd, dan Dr. Niswanto, M. Pd. selaku dosen pembimbing, para dosen dan staf administrasi serta rekan-rekan pada Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Harun, C. Z. (2009). *"Kompetensi Guru dan Evaluasi Pendidikan"*. Jurnal Wahana Pendidikan. 2 (2). 34-44.
- Mulyasa.(2013). *Manajemen& Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, B. S. (2013). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Musfiqon (2012), *Paduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta ; Prestasi Pustaka.
- Priansa, D.J. dan Rismi S. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung : Alfabeta.
- Repina, (2012). *" Koordinasi Pengawas dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru MTsN Rukoh Kota Banda Aceh "* . Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu. 13 (2). 118-124.
- Sagala, S. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan"*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian,P. A. (2010). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Usman, N. (2009).*"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMA Lab School Unsyiah*.
- Usman dan Akbar. (2009). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.